

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis memandang perlu mengemukakan pengertian dari metodologi dan metode penelitian. Menurut Kartini Karton (1990 : 20) metodologi penelitian adalah ajaran yang dipergunakan dalam proses penelitian. Lebih rinci hal itu dikemukakan oleh Noeng Muhadjir (1992 : 13) :

“... Metodologi membahas konsep teoritik berbagai metode; kelebihan dan kekurangannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya”.

Jadi, metodologi membahas teoritik tentang berbagai metode, sementara metode penelitian merupakan penggunaan secara teknis suatu metode yang dipilih dalam membuat suatu karya ilmiah.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, mengingat yang dicari dari penelitian ini adalah realitas hubungan antara variabel-variabel penelitian, maka metode yang dipergunakan untuk pembahasan dan analisisnya adalah metode deskriptif yang sifatnya korelasional.

Metode deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2003:64) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Winarno Surachmad

(1982:140) menyebutkan bahwa metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Jadi meskipun inti masalah yang dibahas adalah mengenai korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian, tetapi realitas subjek penelitian perlu juga ditampilkan, dalam kerangka itu metode deskriptif diperlukan, sebagaimana dikatakan oleh Saifudin Azwar (2001:126) sebagai berikut :

“Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi (gambaran) mengenai subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sekalipun penelitian yang dilakukan bersifat inferensial, sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu diketengahkan lebih dulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan”.

Oleh karena itu, sebelum sampai pada tahap pengujian hipotesis secara deskriptif keadaan subjek penelitian tetap perlu ditampilkan.

Selanjutnya, seperti telah disinggung pada bagian terdahulu bahwa untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara setiap variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis korelasional.

Dalam penelitian deskriptif, analisis data sangat diperlukan karena hal ini merupakan salah satu ciri metode deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1982:140) bahwa penelitian ditujukan pada permasalahan yang pada masa sekarang, kemudian data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Pada tahap ini penulis mempergunakan analisis korelasional, tujuannya sebagaimana dikemukakan oleh Syaifudin Azwar (2001:89)

“Penelitian korelasional yang bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan diantara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang lebih realistik”.

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu :

- a. Variabel pelaksanaan supervisi oleh Kepala SD di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
- b. Variabel kondisi sarana pendidikan jasmani di SD Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
- c. Variabel kinerja guru pendidikan jasmani SD di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Hasil analisis korelasional tersebut dapat dijadikan patokan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penggunaan analisis korelasional untuk analisis data dalam penelitian ini menurut penulis adalah pilihan yang tepat.

## 2. Desain Penelitian

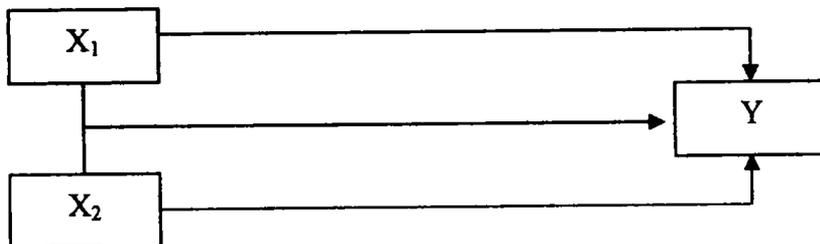
Desain penelitian merupakan petunjuk untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini Noeng Muhadjir (1992 : 13) mengatakan : “Dengan hipotesis kita mempunyai petunjuk yang hendak kita capai dengan penelitian. Dengan desain penelitian, kita memiliki petunjuk tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut”.



Jadi, desain penelitian merupakan pedoman yang harus dipegang agar penelitian tidak melenceng dari tujuan semula, seperti dituturkan oleh Lexy J. Maleong (1996 : 20)

“Bagi paradigma ilmiah, desain harus disusun secara pasti sebelum fakta dikumpulkan. Sekali desain digunakan, maka tidak boleh mengubahnya dalam bentuk apapun. Sebab, jika diadakan perubahan itu akan mengaburkan variabel, sehingga penafsiran yang bermakna tidak mungkin dilakukan”.

Jadi menurut pendapat Maleong di atas tadi, desain penelitian harus bersifat permanen. Perubahan pada desain penelitian mengaburkan variabel. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mencoba membuat desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah

X<sub>2</sub> = Kondisi sarana olahraga sekolah dasar

Y = Kinerja guru Penjas

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Mohammad Ali (1987 : 54) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik itu berupa manusia, gejala yang terjadi, benda atau juga

peristiwa. Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh guru Penjas Sekolah Dasar dan Swasta di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. sebanyak 39 orang guru Penjas dari 39 sekolah dasar negeri dan swasta yang ada di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. adanya istilah sampel sangat dimungkinkan karena suatu penelitian melibatkan jumlah subjek yang banyak. Jadi, untuk memudahkan penelitian, maka diambil sebagian atau wakil dari populasi dan dijadikan sampel. Pertimbangan penentuan jumlah sampel ditentukan oleh :

- 1) Waktu dan dana penelitian
- 2) Besarnya jumlah populasi dan luasnya wilayah yang akan diteliti
- 3) Resiko yang akan ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk penentuan jumlah sampel penulis mengacu kepada pendapat dari Suharsimi Arikunto (1992:107) yang menyatakan :

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Mengingat subjek dalam penelitian ini terdiri dari 39 kepala SD dan 39 guru Penjas di Tawang Kota Tasikmalaya, maka penulis mengambil seluruh populasi tersebut untuk dijadikan sampel. Jadi, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi, atau istilah lainnya sampel total.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Berdasarkan kebutuhan data untuk penelitian ini, maka dilihat dari sumbernya, data untuk penelitian dapat dikategorikan :

#### **a. Data Primer**

Menurut Saifudin Azwar (2001 ; 91) data primer disebut juga data tangan pertama, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal penelitian ini, data primer diperoleh dari : Guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

#### **b. Data Sekunder**

Data ini berupa dokumentasi dan dalam penelitian yang dimaksud dengan data dokumentasi adalah buku-buku yang dijadikan narasumber dalam acuan teoritik maupun analisis. Misalnya buku instrumen dari Kepala Sekolah, buku-buku catatan guru, buku-buku rapor dan sebagainya.

### **2. Cara Pengumpulan Data**

Ada beberapa cara atau teknik yang penulis pergunakan sehubungan dengan pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini, yaitu :

#### **a. Studi Kepustakaan**

Meskipun penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus, tetapi penelaahan terhadap buku-buku masih diperlukan, seperti yang dituturkan oleh Winarno Surakhmad (1982:251) bahwa bagi seorang peneliti dalam berbagai

disiplin ilmu pengetahuan tidak akan sempurna apabila tidak didukung oleh fasilitas-fasilitas kepastakaan. Kepustakaan dalam penelitian ini diperlukan terutama yang menyangkut teori-teori pendukung, pelengkap dan menjadikan pokok bahasan dalam kajian pustaka.

#### b. Angket

Dengan berbagai pertimbangan, maka penulis memutuskan angket sebagai alat pokok pengumpulan data atau menjadi instrumen penelitian, karena itu pembahasan mengenai angket ada pada bagian tersendiri.

### **D. Instrumen Penelitian**

#### 1. Pemilihan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pokok pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen inilah yang kemudian akan dijadikan landasan dalam perhitungan analisis data. Sehubungan dengan hal itu, penulis akan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alat instrumen penelitian.

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya, bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Dengan demikian, instrumen penelitian merupakan salah satu kunci yang menentukan valid tidaknya suatu hasil penelitian.

Ditinjau dari segi jawaban responden, angket ini terbagi tiga, yaitu (1) Angket terbuka, (2) Angket tertutup, (3) Kombinasi dari angket terbuka dan tertutup. Dalam kesempatan ini penulis mempergunakan angket tertutup, yakni responden tinggal

memilih alternatif-alternatif jawaban yang sudah tersedia. Dalam hal ini ada empat alternatif pilihan yaitu : a, b, c, d.

Untuk membantu mempermudah penghitungan data, maka penulis menggunakan skala penilaian, yakni setiap alternatif jawaban diberi nilai. Dalam hal ini penulis mengacu kepada pendapat dari Nana Sujana dan Ibrahim (2001 ; 105) yang mengatakan :

“Skala penilaian mengukur penampilan orang/individu lain oleh seseorang, melalui pernyataan perilaku individu pada suatu titik kontinuitas pada satu kategori yang bermakna nilai. Titik atau kategori diberi nilai rentangan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Rentangan ini bisa berbentuk huruf (A, B, C, D) atau angka (4, 3, 2, 1) atau 10, 9, 8, 7, 6. Sedangkan rentangan kategori bisa tinggi, sedang, rendah atau baik, cukup, kurang baik atau jelek”.

Pendapat dari Nana Sudjana tersebut di atas jika dibandingkan tidak jauh berbeda dengan pendapat Syaifudin Azwar (2001 ; 98, 99) yang memberikan skor untuk setiap kategori responden. Kutipan lengkapnya tertera di bawah ini :

“Penentuan skor ini, yang disebut sebagai perskalaan (*scaling*) memerlukan perhitungan yang agak rumit. Akan tetapi bila setiap pernyataan telah ditulis dengan baik, peneliti dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana sekalipun mempunyai kelemahan, yaitu :

Pernyataan Tak Favorabel		Pernyataan Favorabel	
STS	= 0	STS	= 4
TS	= 1	TS	= 3
N	= 2	N	= 2
S	= 3	S	= 1
SS	= 4	SS	= 0

Skor individu pada skala sikap, yang merupakan skor sikapnya, adalah jumlah skor dari keseluruhan pernyataan yang ada dalam skala”

Yang dimanfaatkan dari kutipan Syaifudin Azwar dalam penelitian ini adalah pernyataan yang favorabel, sementara alternatif jawaban yang penulis ajukan ada 4 option ialah option a, option b, option c dan option d, sehingga kategori penilaiannya adalah :

Pernyataan Favorabel			Pernyataan Tidak Favorabel		
a	=	4	a	=	0
b	=	3	b	=	1
c	=	2	c	=	2
d	=	1	d	=	3

Pemilihan angket tertutup ini berdasarkan beberapa pertimbangan, terutama terdapatnya berbagai keuntungan dengan mempergunakan angket tertutup, seperti dituturkan oleh S. Nasution (1982 ; 151) sebagai berikut :

- “1) Hasilnya mudah diolah, diberi kode, dicoret bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer;
- 2) Responden tidak perlu menulis, atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan;
- 3) Mengisi angket relatif tidak memerlukan waktu banyak dibanding angket terbuka;
- 4) Kemungkinan angket tersebut dikembalikan oleh responden dari pada angket terbuka”.

Penggunaan angket tertutup dilakukan untuk penggalan data variabel  $X_1$  (Pelaksanaan fungsi supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar) dan variabel Y (kinerja guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar), sedangkan penggalan data untuk variabel  $X_2$  (mutu sarana olahraga) penulis mempergunakan *checklist*, di mana responden tinggal memberi tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia. Setiap kolom diberi kode jawaban, yakni :



SB = Sangat baik, bobot nilainya 4

B = Baik, bobot nilainya 3

TB = Tidak baik, bobot nilainya 2

STB = Sangat tidak baik, bobot nilainya 1 ( Sugiyono, 2003 : 108)

Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis menggunakan kuesioner atau angket tertutup dan *checklist* sebagai instrumen dalam penelitian ini. Penelitian menjangking tiga jenis data yang dibutuhkan untuk diteliti, yaitu (1) Data mengenai pelaksanaan fungsi supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar, (2) Data mengenai sarana olahraga dalam pembelajaran Penjas dan (3) Data mengenai kinerja guru Penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Variabel yang pertama dan kedua merupakan variabel bebas, sedangkan variabel yang ketiga merupakan variabel terikat.

Pelaksanaan fungsi supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar dalam hal ini dikonsepsikan sebagai suatu kegiatan supervisi Kepala Sekolah, secara garis besar kegiatan mencakup : (1) Materi supervisi, ini terdiri dari (a) Sikap guru, (b) kerapian tempat belajar, (c) Pengelolaan kelas dan (d) Pelaksanaan kurikulum, bagian yang ke (2) adalah teknik supervisi yang terdiri dari : (a) Kunjungan kelas, (b) Pertemuan pribadi dan (c) rapat guru.

Kisi-kisi dan sebaran butir angket mengenai pelaksanaan fungsi supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

**Kisi-kisi dan Sebaran Butir-Butir Pertanyaan Angket Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dasar**

No	Dimensi dan Indikator	Nomor Item						
		3	4	5	6	7	8	
1	2							
1	Materi Supervisi							
	a. Sikap Guru	8	9	10	-	-	-	7
	b. Kerapian Kelas	41	-	12	13	14	15	-
	c. Pengelolaan kelas	16	17	18	19	20	21	-
	d. Pelaksanaan kurikulum	-	-	23	-	-	-	22
2	Teknik Supervisi							
	a. Kunjungan kelas	24	23	-	-	-	-	-
	b. Pertemuan Pribadi	-	-	26	27	-	-	-
	c. Rapat Guru	-	-	-	-	-	27	28

Konsep dari sarana yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah segala peralatan atau fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga di Sekolah Dasar, dalam hal ini mencakup : (1) Sarana olahraga permainan, yang terdiri dari (a) Bola voli, mini (b) Tenis meja, (c) Permainan kasti, (d) Permainan kippers, (e) Permainan rounders, dan (2) Atletik ini terdiri dari sarana untuk (a) lari estafet, (b) Lari jarak pendek, (c), Loncat jauh dan Loncat tinggi, (3) Senam yang terdiri dari sarana untuk (a) Senam lantai, (b) senam irama, (c) Senam kesegaran jasmani. Untuk mengetahui keadaan sarana olahraga tersebut, penulis mempergunakan checklis, dengan kategori pilihan :

- Sangat baik, bobot nilainya 4
- Baik, bobot nilainya 3
- Tidak baik, bobot nilainya 2
- Sangat tidak baik, bobot nilainya 1

Kisi-kisi dan sebaran butir pertanyaan untuk checklis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi dan sebaran butir-butir pertanyaan checklist**  
**Tentang Kondisi Sarana Olahraga**

No	Sarana Olahraga	Nomor Pertanyaan
1	<b>Olahraga Permainan</b> a. Permainan tenis meja b. Permainan bola voli mini c. Permainan kasti d. Permainan kippers e. Permainan rounders	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15
2	<b>Atletik</b> a. Lari estafet b. Lari jarak pendek c. Loncat tinggi dan loncat jauh	16,17,18 19,20 21,22,23,24
3	<b>Senam</b> a. Senam Lantai b. Senam Irama c. Senam Kesegaran Jasmani	25,26 27,28,29 30,31

Keterangan

Jumlah butir soal = 31 buah

Yang dimaksud kinerja guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar dalam konteks (pembahasan) ini adalah hasil kerja guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar yang terdiri dari beberapa pokok bahasan, yaitu : (1) Pengelolaan tugas-tugas ajar, mencakup (a) Penguasaan bahan pengajaran, (b) Penguasaan program pengajaran dan (c) Penguasaan penilaian hasil belajar mengajar, (2) Pengelolaan perilaku siswa, mencakup (a) Bimbingan belajar siswa dan (b) Membina bakat siswa, (3) Pengelolaan alat dan fasilitas olahraga, terdiri dari : (a) Pemilihan alat dan fasilitas olahraga dan (b) Penggunaan alat dan fasilitas olahraga, (4) Pengelolaan administrasi mencakup (a) Pengadministrasian mengajar dan pengadministrasian sekolah, (5) Pengelolaan waktu, yang mencakup : (a) Pengelolaan waktu efektif belajar dan (b) pengelolaan waktu ekstrakurikuler. Penjaringan data untuk kinerja guru pendidikan jasmani (variabel Y) dilakukan dengan penggunaan angket kuesioner . adapun kisi-kisi dan penyebaran butir-butir soal tertera dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi dan Sebaran Butir-butir Soal Angket Tentang**  
**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani**

Pokok Masalah dan Indikator	Nomor Pertanyaan
1	2
1. Pengelolaan tugas-tugas ajar :	
a. Penguasaan bahan mengajar	1,2
b. Penguasaan bahan pengajaran	3,4,5
c. Penguasaan penilaian hasil belajar siswa	6,7
2. Pengelolaan Perilaku siswa	
a. Bimbingan belajar siswa	8,9
b. Membina bakat siswa	10,11

1	2
3. Pengelolaan alat dan fasilitas olahraga	
a. Pemilihan alat dan fasilitas olahraga	12,13
b. Penggunaan alat dan fasilitas olahraga	14
4. Pengelolaan administrasi	
a. Pengelolaan administrasi mengajar	15,
b. Administrasi sekolah	16,17
5. Pengelolaan waktu	
a. Waktu efektif belajar	18,19
b. Pengelolaan waktu ekstrakurikuler	20,21

## 2. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini berusaha mengungkap hubungan antara pelaksanaan supervisi Penjas oleh Kepala Sekolah Dasar ( $X_1$ ) dan mutu sarana olahraga ( $X_2$ ) dengan kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Agar hasil penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan, maka perlu dilakukan terlebih dahulu uji instrumen, seperti dituturkan oleh Suharsimi Arikunto (1992 : 135) :

“Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Oleh sedangkan benar tidaknya data, baik tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data”.

Atas dasar itulah penulis melakukan uji coba instrumen, yang disajikan kepada 30 orang guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, ditetapkan 30 orang guru Penjas tersebut karena dianggap mempunyai karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terdiri dari :

- 24 butir pertanyaan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan fungsi supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar.
- 31 butir pertanyaan untuk memperoleh data mengenai mutu sarana olahraga.
- 21 butir soal pertanyaan mengenai kinerja guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Pengukuran validitas digunakan untuk variabel pelaksanaan fungsi supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar dan kinerja guru pendidikan jasmani. Langkah-langkah yang diajukan untuk mengukur validitas adalah menganalisis unsur-unsur yang menjadi bangunan dari konstruk dari masing-masing komponen alat ukur tersebut. Selanjutnya menghitung konsistensi internal, yaitu salah satu pengujian untuk menentukan apakah butir-butir dalam alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang sama. Cara yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara subjek pada setiap butir dengan skor total.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat ketepatan alat ukur yang digunakan, dalam penelitian ini reliabilitas dihitung dengan rumus Guttman Split-Half untuk pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar. Untuk variabel mutu sarana olahraga dan kinerja guru Penjas mempergunakan rumus dari Alpha Crocbach.

Hasil penghitungan uji instrumen untuk validitas dan reliabilitas dengan 30 orang responden dapat dilihat di bawah ini :

Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar, ini terdiri dari 28 butir soal. Setelah dilakukan uji coba ternyata 24 butir soal dinyatakan valid dan 4 butir

dinyatakan gugur (tidak valid) dengan ketentuan  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penghitungan didapat  $r_{hitung}$  antara 0,834 sampai 0,585 sedangkan  $r_{tabel}$  didapat 0,349 berdasarkan  $db = 28$  dan peluang kesalahan 5%. Butir-butir soal yang tidak valid adalah nomor 10, 20, 21 dan 23. jadi, ketiga butir tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian, dengan demikian jumlah instrumen penelitian variabel pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar sebanyak 24 butir.

Hasil uji coba reliabilitas dengan rumus dari Guttman Split-Half menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,9976 ini berarti hasil instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang bisa dipercaya.

Kondisi sarana olahraga, untuk variabel ini dalam uji coba dimuat 32 item pertanyaan. Ternyata hasil 32 dinyatakan valid dan 1 tidak valid, berdasarkan ketentuan bahwa  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hasil penghitungan menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,846 sampai 0,360 sedangkan  $r_{tabel}$  didapat sebesar 0,349. berdasarkan  $db = 28$  dan peluang kesalahan sebesar 5%. Satu butir item yang tidak valid, yakni nomor 29, karena butir tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian, dengan demikian jumlah instrumen penelitian ini sebanyak 31 butir soal.

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dalam uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,9854 ini berarti instrumen tersebut jika dipergunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

Kinerja guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar, di dalam uji coba instrumen dirancang sebanyak 24 butir soal, ternyata setelah diperoleh hasil uji coba diketahui terdapat tiga butir yang tidak valid. Berdasarkan ketentuan bahwa  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{tabel}$ , berdasarkan ketentuan hasil penghitungan diperoleh  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,450 sampai 0,818 sedangkan  $r_{tabel}$  didapat 0,349 berdasarkan  $db=28$  dan peluang kesalahan sebesar 5%. Tiga butir tidak valid yakni nomor 15, 16 dan 18, karena itu ketiga item tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian, jadi jumlah butir soal dalam instrumen penelitian tersebut akan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul melalui penggunaan instrumen penelitian, selanjutnya akan dianalisis, dalam hal ini dilakukan dua tahap analisis, yaitu : Pertama, analisis deskriptif terhadap data penelitian, ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan variabel penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data penelitian yang berupa pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar, kondisi sarana dan kinerja guru Penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Kedua, analisis korelasional, Analisis ini dilakukan yakni hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan akan sebagai berikut :



3. Menguji signifikansi koefisien korelasi melalui uji t,
4. Menjelaskan koefisien determinasi ( $r^2$ )

Selanjutnya, langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis kedua, adalah :

1. Mencari persamaan regresi Y atas  $X_2$
2. Menguji kelinieran dan keberartian regresi melalui tabel ANOVA
3. Menguji signifikansi koefisien korelasi melalui uji t,
4. Menjelaskan koefisien determinasi ( $r^2$ )

Untuk langkah-langkah pengujian hipotesis yang ketiga sebagai berikut :

1. Mencari persamaan regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$
2. Menguji kelinieran dan keberartian regresi melalui tabel ANOVA
3. Menguji signifikansi koefisien korelasi melalui uji t,
4. Menjelaskan koefisien determinasi ( $r^2$ )

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:245) interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

